

## **ADAPTASI NELAYAN TERHADAP KENAIKAN HARGA SOLAR DI DERMAGA ANGIN-ANGIN DEMAK JAWA TENGAH**

**Maulana Robby<sup>1</sup>, Zeila Gardiani<sup>2</sup>**

MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah, Jombang

Email: <sup>1</sup>[maulanarobby2023@gmail.com](mailto:maulanarobby2023@gmail.com), <sup>2</sup>[zeilagardiani@gmail.com](mailto:zeilagardiani@gmail.com),

**Abstract:** The increase in the price of diesel occurred because expenditure from fishing business activities was greater than before, thus affecting the economic situation of fishing families at the Angin-Angin pier, Demak. Fishermen at the Angin-Angin Pier, Demak are implementing economic adaptation strategies with the aim of surviving in the face of rising diesel fuel prices. The aim of this research is to analyze the economics of the adaptation strategies implemented by fishermen and analyze the economic impact of the adaptation strategies that have been implemented in overcoming the increase in the price of diesel fuel for fishermen at the Angin-Angin Pier in the Demak Region, Central Java. This research uses a qualitative research model with a type of field research with an empirical approach. The results of this research can be concluded that fishermen at the Angin-Angin pier, Demak apply economic adaptation strategies, including: 1) The active strategy carried out is looking for side jobs and optimizing the role of family members. 2) The passive strategy used is to reduce family expenses by getting all family members to get used to eating simple side dishes. The impact of the economic adaptation strategy that has been implemented by fishermen is that they can fulfil their family's basic needs, have emergency funds, and buy diesel fuel for fishing purposes.

**Keywords:** *Adaptation, Fishermen, Prices.*

**Abstrak:** Kenaikan harga bahan bakar solar terjadi karena pengeluaran dari kegiatan usaha penangkapan ikan lebih besar dari sebelumnya, sehingga mempengaruhi perekonomian situasi keluarga nelayan di dermaga Angin-Angin, Demak. Nelayan di dermaga Angin-Angin, Demak sedang menerapkan strategi adaptasi ekonomi dengan tujuan bertahan dalam menghadapi kenaikan harga bahan bakar diesel. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perekonomian strategi adaptasi yang diterapkan oleh nelayan dan menganalisis dampak ekonomi strategi adaptasi yang telah dilakukan diterapkan dalam mengatasi kenaikan harga bahan bakar solar nelayan di dermaga Angin-Angin Daerah Demak, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif model dengan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan empiris. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nelayan di dermaga Angin-Angin, Demak menerapkan strategi adaptasi ekonomi, diantaranya: 1) Strategi aktif yang dilakukan adalah mencari pekerjaan sampingan dan mengoptimalkan peran anggota keluarga. 2) Strategi pasif yang digunakan adalah untuk mengurangi pengeluaran keluarga dengan mengajak seluruh keluarga anggota terbiasa makan dengan lauk pauk yang sederhana. Dampak dari strategi

adaptasi ekonomi yang telah dilakukan yang dilaksanakan oleh nelayan adalah bisa memenuhi kebutuhan dasar keluarganya, memiliki dana darurat, dan membeli bahan bakar solar untuk tujuan melaut.

**Kata Kunci:** *Adaptasi, Nelayan, Harga*

## **A. Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara maritim dengan luas wilayah perairan mencapai sekitar 6,4 juta kilometer persegi serta dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.508 (Ramadhan & Arifin, 2013:144). Wilayah perairan Indonesia memiliki posisi strategis dalam pengembangan ekonomi masyarakat karena didukung oleh potensi sumber daya alam yang melimpah, khususnya di sektor kelautan. Perairan Indonesia kaya akan berbagai sumber daya hayati seperti ikan, udang, kerang, dan beragam jenis biota laut lainnya. Pemanfaatan sumber daya alam tersebut sebagian besar dilakukan oleh nelayan yang bermukim di wilayah pesisir.

Wilayah pesisir merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi nasional melalui berbagai aktivitas masyarakat, antara lain perikanan laut, perdagangan, budidaya perikanan (akuakultur), transportasi, pariwisata, serta kegiatan pengeboran minyak (Fikri Jamal, 2019:465). Kawasan ini memiliki potensi sumber daya kelautan yang besar dan menopang beragam mata pencaharian masyarakat setempat, seperti nelayan, petani tambak, petani garam, dan pedagang ikan. Namun demikian, mayoritas penduduk di wilayah pesisir menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan tangkap sebagai nelayan.

Berdasarkan kepemilikan sarana produksi, nelayan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok. Nelayan pemilik (juragan) adalah individu yang melakukan usaha penangkapan ikan dengan memiliki atau menguasai kapal/perahu serta alat tangkap. Nelayan penggarap atau buruh nelayan adalah pihak yang menyediakan tenaga kerja dalam kegiatan penangkapan ikan dan memperoleh upah berdasarkan sistem bagi hasil. Sementara itu, nelayan tradisional merupakan individu yang melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan perahu dan alat tangkap sederhana.

Keterbatasan sarana dan prasarana menyebabkan nelayan tradisional memiliki jangkauan wilayah penangkapan yang terbatas, umumnya hanya sekitar enam mil laut dari garis pantai. Nelayan tradisional umumnya merupakan nelayan turun-temurun yang menangkap ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Seiring adanya program modernisasi dan motorisasi perahu, sebagian nelayan tradisional berkembang menjadi nelayan kecil yang mulai menggunakan mesin diesel atau motor sebagai penggerak perahu, sehingga jangkauan wilayah penangkapan menjadi lebih luas dibandingkan sebelumnya (Retnowati, 2011:153).

Di Provinsi Jawa Tengah, khususnya di Desa Angin-angin, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, terdapat sebuah dermaga yang dikenal sebagai Dermaga Angin-angin. Mayoritas masyarakat di wilayah tersebut bermata pencaharian sebagai nelayan. Nelayan yang beroperasi di dermaga ini tergolong nelayan modern karena dalam kegiatan penangkapan ikan mereka telah menggunakan tenaga mesin, terutama mesin

diesel. Mesin yang digunakan umumnya adalah mesin Dong Feng atau mesin diesel bekas kendaraan seperti mobil dan truk. Informasi ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan Wibowo selaku ketua penjaga Dermaga Angin-angin, Wedung, Demak.

Mesin diesel yang digunakan nelayan memerlukan bahan bakar minyak berupa solar. Solar merupakan salah satu jenis BBM yang diperdagangkan di Indonesia dan termasuk dalam program BBM bersubsidi yang diselenggarakan oleh pemerintah. BBM bersubsidi ditujukan bagi masyarakat yang membutuhkan, namun dalam praktiknya program ini kerap disalahgunakan oleh pihak-pihak tidak bertanggung jawab, seperti penimbunan dan penjualan dengan harga yang lebih tinggi dari ketentuan.

Selain itu, kenaikan harga solar juga dipengaruhi oleh faktor distribusi, seperti jarak tempuh pengiriman yang relatif jauh serta keterbatasan fasilitas stasiun pengisian bahan bakar di daerah tertentu. Kondisi tersebut terjadi di wilayah Angin-angin, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, yang memiliki keterbatasan fasilitas sehingga harga solar yang diterima nelayan tidak sesuai dengan harga subsidi yang ditetapkan pemerintah. Akibatnya, para nelayan mengalami penurunan pendapatan sehingga dituntut untuk menyusun strategi baru agar tetap dapat mempertahankan keberlangsungan ekonomi rumah tangga.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, nelayan perlu melakukan adaptasi terhadap perubahan harga BBM. Adaptasi merupakan proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap lingkungannya sebagai bentuk upaya mempertahankan keberlangsungan hidup. Strategi adaptasi yang dilakukan nelayan di wilayah ini beragam, di antaranya mencari pekerjaan sampingan, termasuk usaha daring dan kegiatan perdagangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Haryo Prayoga dan Yunaita Rahmawati berjudul *Strategi Adaptasi Ekonomi Nelayan terhadap Kenaikan Harga BBM Solar di Pulau Bawean Kabupaten Gresik* menunjukkan bahwa nelayan menerapkan strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan untuk bertahan hidup dalam menghadapi kenaikan harga solar. Selain itu, penelitian Eko Sri Wiyono berjudul *Strategi Adaptasi Nelayan Cirebon Jawa Barat* mengungkapkan bahwa nelayan memiliki kecenderungan yang sama dalam menghadapi kenaikan harga BBM, yaitu dengan memodifikasi penggunaan bahan bakar. Nelayan menggunakan minyak tanah sebagai alternatif pengganti solar untuk menekan biaya operasional, meskipun hal tersebut berpotensi berdampak pada ketahanan mesin kapal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk adaptasi yang dilakukan nelayan dalam menghadapi kenaikan harga bahan bakar solar sebagai komponen utama penggerak mesin diesel dalam aktivitas penangkapan ikan. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami strategi adaptasi ekonomi nelayan sebagai kelompok masyarakat pesisir yang rentan terhadap fluktuasi kebijakan energi dan harga bahan bakar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kebijakan publik yang lebih responsif terhadap kebutuhan nelayan, sekaligus menjadi rujukan

akademik dalam kajian sosial-ekonomi pesisir, khususnya terkait ketahanan ekonomi masyarakat nelayan di tengah dinamika perubahan harga energi

## B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan pada bulan April 2024. Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh gambaran kondisi sosial dan aktivitas nelayan di lokasi penelitian. Wawancara dilaksanakan dengan cara mengunjungi lokasi penelitian dan mengajukan pertanyaan terstruktur secara lisan kepada narasumber, yaitu para nelayan yang dipilih sebagai informan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan, foto, dan dokumen pendukung yang relevan dengan fokus penelitian. Selain data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan (*library research*). Data sekunder dikumpulkan dengan menelaah berbagai sumber tertulis, seperti hasil penelitian terdahulu, artikel jurnal ilmiah, buku, serta sumber daring (*website*) yang relevan dengan topik penelitian.

## C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap sejumlah nelayan di Dermaga Angin-angin, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, diperoleh temuan mengenai bentuk-bentuk adaptasi ekonomi nelayan dalam menghadapi kenaikan harga BBM solar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan di wilayah tersebut menerapkan dua strategi utama, yaitu strategi aktif dan strategi pasif, sebagai upaya mempertahankan keberlangsungan ekonomi rumah tangga.

### 1. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki individu maupun keluarga untuk menambah penghasilan, seperti beralih profesi, memperpanjang jam kerja, atau melakukan pekerjaan tambahan di luar mata pencaharian utama (Suharto, sebagaimana dikutip dalam Dhimas Haryo & Yunaita Rahmawati, 2023:195).

Berdasarkan hasil wawancara, strategi aktif yang diterapkan nelayan di Dermaga Angin-angin diwujudkan dalam bentuk diversifikasi mata pencaharian. Nelayan tidak lagi sepenuhnya bergantung pada hasil melaut, tetapi mencari sumber pendapatan alternatif untuk menutupi peningkatan biaya operasional akibat kenaikan harga solar.

**Tabel 1.1** Strategi Aktif Nelayan di Dermaga Angin-angin

No.	Nama Informan	Strategi Aktif
1	Wibowo	Beralih profesi menjadi buruh tani dan istri juga ikut menjadi buruh tani dan pengantar solar kepada para nelayan
2	Toriqotul	Beralih profesi menjadi sopir bus pagi dan juga istri ikut membantu dengan membuka toko sembako skala kecil dan menjual es batu

		plastikan
3	Alif	Beralih profesi menjadi pedagang online dan dibantu dengann istrinya sesama pedagang online
4	Mahfudhon	Beralih profesi menjadi ojek online
5	Yudhi	Beralih profesi menjadi peternak lele dan petani lombok dan juga istri ikut membantu menjadi pengantar solar kepada para nelayan

*Sumber: Hasil wawancara nelayan Dermaga Angin-angin, Demak*

Kenaikan harga BBM solar menyebabkan biaya operasional melaut meningkat, sehingga sebagian nelayan mengalami kesulitan untuk melaut secara rutin. Kondisi ini mendorong nelayan untuk menerapkan strategi aktif sebagai sumber pendapatan tambahan. Pekerjaan sampingan yang dilakukan antara lain buruh tani, sopir bus, pedagang daring, ojek daring, peternak ikan lele, dan petani cabai.

Namun demikian, beberapa pekerjaan tambahan seperti buruh tani dan buruh bangunan bersifat musiman, sehingga hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, terutama saat musim tanam dan panen. Oleh karena itu, aktivitas ekonomi lain seperti membuka toko sembako kecil dan menjual es batu dinilai lebih stabil dalam menopang pendapatan keluarga, terutama pada masa tekanan ekonomi (Dhimas Haryo & Yunaita Rahmawati, 2023:296).

Dalam konteks rumah tangga nelayan, pencarian nafkah tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala keluarga, tetapi melibatkan seluruh anggota keluarga. Istri nelayan turut berperan aktif dalam menambah pendapatan, baik melalui usaha kecil, menjadi buruh tani, maupun membantu distribusi solar bagi nelayan lain. Temuan ini sejalan dengan pandangan Kusnadi (dalam Dhimas Haryo & Yunaita Rahmawati, 2023:297) yang menyatakan bahwa pada keluarga miskin, keterlibatan istri dalam aktivitas ekonomi merupakan strategi penting untuk menjaga ketahanan rumah tangga.

## 2. Strategi Pasif

Selain strategi aktif, nelayan juga menerapkan strategi pasif sebagai bentuk adaptasi terhadap kenaikan harga BBM solar. Strategi pasif merupakan upaya bertahan hidup dengan cara meminimalkan pengeluaran rumah tangga dan mengatur pola konsumsi agar tetap sesuai dengan kemampuan ekonomi keluarga (Suharto, sebagaimana dikutip dalam Dhimas Haryo & Yunaita Rahmawati, 2023:297).

**Tabel 1.2** Strategi Pasif Nelayan di Dermaga Angin-angin

No.	Nama Informan	Strategi Pasif
1	Wibowo	Mengurangi pengeluaran makan dan pembelian rokok
2	Toriqotul	Membeli barang sesuai kebutuhan dan menghindari pengeluaran tidak penting
3	Alif	Menghemat pengeluaran keluarga secara keseluruhan
4	Mahfudhon	Mengurangi pembelian rokok

5	Yudhi	Berhemat dan menghindari pemborosan
---	-------	-------------------------------------

*Sumber: Hasil wawancara nelayan Dermaga Angin-angin, Demak*

Strategi pasif diwujudkan dalam penghematan pengeluaran rumah tangga, terutama pada kebutuhan non-primer. Nelayan mengurangi pengeluaran untuk sandang, konsumsi tertentu, serta kebiasaan membeli rokok. Penghematan ini dilakukan agar sebagian pendapatan dapat dialokasikan untuk membeli BBM solar yang dibutuhkan untuk melaut.

Upaya penghematan ini sejalan dengan pandangan Al-Maududi yang menyatakan bahwa perilaku hemat merupakan salah satu strategi penting dalam pengentasan kemiskinan (Ulya, dalam Dhimas Haryo & Yunaita Rahmawati, 2023:298). Dengan mengontrol pengeluaran, nelayan dapat menjaga stabilitas keuangan rumah tangga dan memastikan keberlangsungan aktivitas penangkapan ikan.

### 3. Dampak Strategi Adaptasi Ekonomi Nelayan

#### a. Dampak Penerapan Strategi Aktif

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan strategi aktif memberikan dampak positif terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan. Nelayan yang memiliki pekerjaan tambahan mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti kebutuhan pangan, biaya pendidikan anak, dan pembayaran kebutuhan rumah tangga lainnya.

**Tabel 1.3** Dampak Strategi Aktif

No.	Nama Informan	Dampak
1	Wibowo	Kebutuhan keluarga dapat tercukupi
2	Toriqotul	Kebutuhan keluarga dapat tercukupi
3	Alif	Kebutuhan keluarga dapat tercukupi
4	Mahfudhon	Kebutuhan keluarga dapat tercukupi
5	Yudhi	Kebutuhan keluarga dapat tercukupi

*Sumber: Hasil wawancara nelayan Dermaga Angin-angin, Demak*

Diversifikasi pekerjaan terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pendapatan dan menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga nelayan, terutama pada masa tekanan ekonomi akibat kenaikan harga BBM.

#### b. Dampak Penerapan Strategi Pasif

Strategi pasif juga memberikan dampak signifikan terhadap kondisi ekonomi nelayan. Dengan menekan pengeluaran rumah tangga, nelayan mampu memenuhi kebutuhan keluarga sekaligus menyisihkan dana untuk keperluan melaut dan dana darurat.

**Tabel 1.4** Dampak Strategi Pasif

No.	Nama Informan	Dampak
1	Wibowo	Kebutuhan terpenuhi dan memiliki dana darurat selama 6 bulan
2	Toriqotul	Kebutuhan terpenuhi dan memiliki dana lebih untuk BBM solar
3	Alif	Kebutuhan terpenuhi dan memiliki dana darurat sekitar 6 bulan
4	Mahfudhon	Kebutuhan keluarga terpenuhi
5	Yudhi	Kebutuhan keluarga terpenuhi

*Sumber: Hasil wawancara nelayan Dermaga Angin-angin, Demak*

Strategi pasif memungkinkan nelayan untuk mengalokasikan dana secara lebih efisien, sehingga tetap dapat membeli BBM solar yang diperlukan untuk melaut. Selain itu, sebagian nelayan juga mampu membentuk dana darurat yang dapat digunakan dalam kondisi mendesak, seperti kebutuhan kesehatan atau situasi tidak terduga lainnya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Dermaga Angin-angin, Kabupaten Demak, dapat disimpulkan bahwa nelayan melakukan adaptasi ekonomi untuk menghadapi kenaikan harga BBM solar melalui penerapan strategi aktif dan strategi pasif. Strategi aktif dilakukan dengan diversifikasi mata pencaharian, seperti bekerja sebagai buruh tani, ojek daring, pedagang daring, peternak ikan lele, dan petani cabai. Selain itu, peran anggota keluarga, khususnya istri nelayan, turut berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui usaha kecil, seperti membuka toko sembako, menjual es batu kemasan, berdagang daring, dan menjadi pengantar solar. Strategi pasif diterapkan dengan mengendalikan pengeluaran rumah tangga melalui pengurangan konsumsi, pembatasan pembelian rokok, serta memprioritaskan kebutuhan yang bersifat esensial. Kombinasi kedua strategi tersebut memungkinkan nelayan tetap memenuhi kebutuhan dasar keluarga, membiayai aktivitas melaut, terutama pembelian BBM solar, serta menyediakan dana cadangan untuk menghadapi kondisi darurat. Temuan ini menunjukkan bahwa nelayan memiliki kemampuan adaptif yang cukup baik dalam menjaga ketahanan ekonomi rumah tangga di tengah tekanan kenaikan harga energi.

## **Referensi**

- Arifin, R. d. (2013). Aplikasi Sistem Informasi Geografis Dalam Penilaian Proporsi Luas Laut Indonesia. *Vol 19, No 2, Desember 2013*, 19, 144.
- Jamal, F. (2019). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir. *Jurnal Hukum Vol 2, No 1 Agustus 2019*, 2, 465-466.
- Kusnadi. (2000). *Nelayan; Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. LKiS.
- Kusnadi. (2002). *Konflik Sosial Nelayan: Kemiskinan dan Perebutan Sumberdaya Perikanan*. LKiS.
- Rahmawati, D. H. (2023). Strategi Adaptasi Ekonomi Nelayan Terhadap Kenaikan Harga BBM Solar Di Pulau Bawean Kabupaten Gresik. *Vol. 3 No. 2, Juli-Desember 2023*, 3, 295-303.
- Retnowati, E. (2011). Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi Dan Hukum). *Volume XVI No. 3 Tahun 2011*, XVI, 153.
- Wiyono, E. S. (2008). Strategi Adaptasi Nelayan Cirebon, Jawa Barat. *Volume XVII. No. 3. Desember 2008*, XVII, 36
- Alif, *Wawancara*, Demak, 8 April 2024.
- Mahfudhon, *Wawancara*, Demak, 8 April 2024.
- Wibowo, *Wawancara*, Demak, 8 April 2024.
- Toriqotul, *Wawancara*, Demak, 8 April 2024.
- Yudhi, *Wawancara*, Demak, 8 April 2024.